

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa.

Untuk pencapaian tujuan, pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan.

Salah unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus

menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses belajar mengajar secara profesional di sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan murid.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai ( Azhar Arsyad , 1997; 16 ). Pemakaian media pengajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar.

Salah satu kelemahan atau kesulitan dalam pembelajaran adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan, karena alat pendidikan dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar baik yang bersifat konkrit maupun abstrak untuk mencapai hasil yang optimal (Khaeruddin, 2002; 85).

Hal-hal tersebut di atas, merupakan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya dan juga berbagai macam problematika yang dihadapinya, tapi yang paling mendasar adalah kurangnya fasilitas atau

media untuk menyampaikan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran agama Islam.

Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai (Harjanto, 1997:243). Oleh karena itu, tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara proposional. Karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

Akan tetapi, disadari bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

Di balik semua itu, pemerintah mengalami banyak permasalahan berat, baik menyangkut sistem, mekanisme, mutu, daya tampung, ketimpangan horizontal, vertikal dan sebagainya sehingga terjadi kemerosotan mutu dan kualitas pendidikan. Karena banyak sekolah tanpa memperhatikan strategi dan sistem pembelajaran nilai-nilai ajaran Islam yang harus dipenuhi. Hal ini secara realitas menyatakan bahwa hasil UAS terakhir (2011) jelas representatif, yang mengakibatkan keprihatinan

mendalam dalam dunia pendidikan nasional. Baik dari segi kualitas daya intelektual maupun kualitas kepribadian yang tidak memperhatikan nilai-nilai moral agama.

Karena itu, penulis mengarahkan kajiannya pada analisis problematika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pemahaman sistem yang dipandang kurang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman serta kinerja pendidik yang kurang komitmen dan kreatif. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai penyatu, penguat dan penggerak sosio kultural, dalam rangka untuk menciptakan stabilitas bangsa melalui pembentukan moral dan akhlaqul karimah dengan maksud terciptanya pribadi yang tertata baik lahir maupun batin. Sehingga nilai-nilai ajaran Islam yang telah diabaikan dalam dunia pendidikan, problematika pembelajaran agama Islam dan sebagainya perlu dikonstruksi kembali, agar mengena pada sasaran.

Kaitannya dengan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul. Penelitian yang difokuskan pada analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan harapan mampu merumuskan inovasi-inovasi dunia pendidikan yang tepat menurut ajaran Islam yang baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang perlu jalan keluar oleh penulis adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Wonosari IV?
2. Apa saja problematika proses belajar mengajar pada mata pelajaran agama Islam di SD Negeri Wonosari IV?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika belajar mengajar di SD Negeri Wonosari IV?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Wonosari IV?
- b. Untuk mengetahui apa saja problematika proses belajar mengajar pada mata pelajaran agama Islam di SD Negeri Wonosari IV?
- c. Untuk mengetahui upaya- upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika belajar mengajar di SD Negeri Wonosari IV?

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritik**

Penelitian ini dapat berguna untuk melengkapi informasi mengenai eksistensi dari salah satu Sekolah Dasar yang berada di Indonesia. Terutama mengenai problematika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul.

**b. Kegunaan Praktis**

- 1) Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang analisis psikologi problematika proses belajar mengajar
- 2) Dengan adanya tulisan ini mungkin bisa memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen
- 3) Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

**D. Tinjauan Pustaka**

**1. Pengertian proses belajar mengajar dan problematikanya.**

**a. Pengertian Proses belajar mengajar**

Proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai obyek pengajar. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses belajar mengajar, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

**1) Arti belajar**

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni

mengalami hal belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik Oemar, 2001; 27).

## 2) Arti mengajar

Mengajar diartikan sebagai upaya menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa, maka nampak bahwa aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pelaku pengajar. Sedangkan siswa hanya bertindak sebagai obyek belajar. Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para siswa. Sedangkan siswa cenderung bersifat pasif (Muh. Uzer Usman, 2002; 27).

Kemudian dalam makna yang lebih luas, mengajar dapat diartikan dengan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Hilgard mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelalaian atau di sebabkan obat-obatan" (Pasaribu, 1983; 59).

Drs. Slameto mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya" (Slameto, 1983; 62).

H. Roth mengatakan bahwa "Belajar (dari segi ilmu mendidik) berarti perbaikan, perbaikan tingkah laku (memperoleh tingkah laku baru) dan kecakapan. Dengan belajar terdapat perubahan-perubahan (perbaikan) fungsi kejiwaan. Hal mana menjadi syarat bagi perbaikan tingkah

laku dan berarti pula menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit belajar” (Pasaribu, 1983; 62).

Ketiga pengertian di atas menunjukkan suatu pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar dalam makna ini yaitu perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu upaya dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses ini merupakan suatu perwujudan dari reaksi antar siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lebih dititik beratkan pada lingkungan sekolah.

Rumusan lain dapat pula di kemukakan disini bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pelajaran berlangsung.



b. Problematika belajar mengajar

Bertitik tolak dari arti problematika yaitu hal yang menimbulkan masalah, maka dalam kaitannya dengan belajar mengajar yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil suatu rumusan pengertian bahwa yang dimaksud dengan problematika belajar mengajar adalah sesuatu yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, baik yang berlangsung dalam tatap muka maupun melalui media cetak.

Dalam hubungan ini mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar. Dengan demikian problematika yang dihadapi oleh pengajar dan dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai pengetahuan yang luas. Dalam hal ini guru sebagai pengajar harus berperan sebagai perantara yang lebih baik.

2. Macam-macam problematika belajar mengajar

Aktivitas belajar mengajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang terasa amat sulit. Atas dasar itulah maka dapat dipahami bahwa dalam aktivitas belajar mengajar itu terdapat berbagai masalah atau

problematika, misalnya: dalam hal semangat yang terkadang tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi, itulah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Setiap siswa memang tidak ada sama perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar mengajar dikalangan siswa, hal tersebut yang menjadi kesulitan belajar mengajar adalah dalam keadaan siswa dimana tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yaitu sesuai dengan cara belajar yang efektif dan efisien.

#### **E. Metodologi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang obyeknya langsung berasal dari lapangan yang berupa data, baik yang didapat melalui wawancara langsung dengan diperkuat dokumen-dokumen dan arsip yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati.

##### **2. Subyek penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Wonosari IV.

### 3. Prosedur pengumpulan data

#### a. Tahap Persiapan

Bermula adanya surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang memberikan kebebasan untuk mengadakan penelitian sesuai apa yang diharapkan, sekaligus izin ini adalah alat untuk memperlancar atau menjaga kemungkinan terjadinya kendala yang ditemukan dalam merealisasikan penelitian.

#### b. Tahap Pengumpulan Data

Prosedur selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode yang menjadi sumber data agar penelitian berjalan dengan lancar dan sukses. Dalam mengumpulkan data dipergunakan beberapa metode untuk memperoleh informasi yang diperlukan digunakan metode-metode sebagai berikut:

##### 1) Metode Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2007: 186). Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2005: 83).

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya responden yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun/disiapkan.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari sumber data penelitian guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa tentang problematika proses belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul.

## 2) Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Soetrisno Hadi: 2004: 151). Sesuai data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi (Sutrisno Hadi, 1983: 136). Observasi non partisipasi, yakni penulis duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi di kelas dilakukan terhadap guru

pendidikan agama Islam masing-masing sebanyak 2 sampai 3 kali, setelah dianggap cukup. Metode ini digunakan untuk mengamati problematika proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedang observasi di luar kelas dilakukan guna mengamati keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana prasarana situasi dan kondisi lingkungan sekolah) serta kompetensi profesional di kelas.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1992: 124).

Metode ini pada hakikatnya digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen gambaran umum sekolah (meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta keadaan sarana prasarana), dan problematika proses belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta atau

karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi
- 4) Menentukan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Adi Nugroho, 2006 : 35).

Metode deskriptif menitikberatkan pada observasi pengamatan langsung di lapangan. Penulis bertindak sebagai pengamat. Penulis hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku. Maksudnya bahwa dengan terjun ke lapangan, penulis tidak berusaha memanipulasi data. Mungkin kehadiran penulis di lapangan bisa mempengaruhi perilaku gejala, dan penulis harus berusaha memperkecil pengaruh ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data baik berupa hasil wawancara maupun pengamatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan ini dibagi dalam empat bab. Masing- masing terdiri dari beberapa sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengarahkan substansi penelitian ini.

Bab kedua memaparkan tentang gambaran umum lokasi yang diteliti meliputi : letak geografis, sejarah singkat, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, pengurus komite dan ekstrakurikuler.

Bab ketiga merupakan pembahasan inti yaitu mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, problematika proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Wonosari IV. Diakhiri bab ke empat yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.